

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Financial Literacy

Menurut (Fazli Sabri et al., 2021) Literasi atau pengetahuan keuangan biasanya didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan keuangan individu yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan. Menurut (Remund, 2010). Literasi keuangan mengukur bagaimana seseorang mengetahui dan mengerti konsep keuangan serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang tepat dan sehat. Penelitian yang dikembangkan oleh (Bongomin et al., 2018) menemukan bahwa UKM perlu meningkatkan literasi keuangan mereka untuk mendapatkan lebih banyak akses keuangan dari lembaga keuangan. Menurut (Scholar, n.d.) Literasi keuangan telah dianggap sebagai alat penting bagi keberhasilan UKM karena membantu dalam memahami dan mengevaluasi data yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan sehari-hari dalam manajemen perusahaan sehari-hari. UKM dengan literasi keuangan yang baik mampu mengelola transaksi keuangannya, termasuk menyiapkan anggaran, mengendalikan biaya, dan menyiapkan laporan keuangan yang diperlukan untuk memperoleh pinjaman dari sumber keuangan eksternal. Terkait kewirausahaan, literasi keuangan merupakan salah satu karakteristik penting pemilik dan manajer usaha yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas ekonomi untuk secara efektif mengelola sumber daya penting lainnya, terutama sumber daya keuangan (Anderson et al., 2015). Dan peneliti menyimpulkan bahwa Financial Literacy merupakan sebuah keterampilan serta kemampuan oleh seorang atau individu dimana mereka memiliki pengetahuan mengenai keuangan seperti pengetahuan mengenai perbankan, institusi keuangan, skema keuangan, dan lainnya.

2.1.2 Access to Finance

Akses keuangan merujuk pada kemampuan individu, usaha, atau perusahaan untuk menggunakan layanan keuangan. (Mertzanis, 2017). (Beck & Demirguc-Kunt, 2006) Berargumen bahwa akses keuangan memungkinkan usaha kecil dan menengah di negara berkembang untuk melakukan penanaman modal yang produktif dalam pengembangan bisnis mereka dan mengadopsi teknologi untuk membantu usaha mereka. Hal ini akan memperkuat usaha mereka, memicu inovasi, meningkatkan ketahanan ekonomi makro, dan mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). (Kevane et al., 2001) Juga dinyatakan bahwa memberikan kredit kepada usaha mikro merangsang pertumbuhan ekonomi di sektor informal dengan meningkatkan modal usaha, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan jangka panjang. Hal tersebut juga didukung oleh (Aghion & Bolton, 1997) yang mengatakan bahwa peningkatan akses kredit menghasilkan lebih banyak usaha baru, lebih banyak pendirian perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Para ahli seperti (Kumar et al., 2010) Argumen ini menegaskan bahwa menyediakan pinjaman berbiaya rendah kepada keluarga yang kurang mampu secara finansial dan meningkatkan akses mereka ke berbagai sumber pendanaan untuk pertumbuhan bisnis dapat membantu mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja (Davidsson et al., 2010). Dari sebuah studi yang dilakukan Bank Dunia (2013) menghasilkan bahwa akses keuangan meningkatkan performa dan pertumbuhan perusahaan dengan mempermudah penetrasi pasar, mengurangi risiko, mendorong inovasi, dan aktivitas kewirausahaan di negara-negara berkembang. Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM), akses keuangan merupakan pemicu pertumbuhan dan kinerja bisnis. (Tinggi & Amm, 2021). Akses kepada keuangan adalah kapasitas individu atau bisnis untuk memperoleh layanan keuangan mereka seperti kredit, deposito, pembayaran, asuransi, dan layanan keuangan lainnya. (Beck & Demirguc-Kunt, 2006). Adapun definisi yang digunakan pada penelitian ini adalah berasal dari pendapat (Mertzanis, 2017) yaitu akses keuangan merujuk

pada kemampuan individu, usaha, atau perusahaan untuk menggunakan layanan keuangan. . Dan peneliti menyimpulkan bahwa Access to Finance adalah sebuah kemampuan atau keterampilan dari seseorang ataupun sebuah usaha untuk mampu dan dapat mendapatkan atau mengakses layanan keuangan yang tersedia yang berasal dari manapun.

2.1.3 Financial Risk Attitude

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa orang yang siap menerima berisiko membeli saham lebih sering daripada orang yang kurang berorientasi risiko (Clark-Murphy & Soutar, 2004; Tigges dkk., 2000; Peringatan, 2001; Kayu & Zaichkowsky, 2004). Hal ini diharapkan menurut model teori prospek pilihan berisiko (Kahneman & Tversky, 1979; Tversky & Kahneman, 1992). Karena ketika ada peluang untuk menang, kebanyakan orang menunjukkan lebih banyak keengganan mengambil risiko daripada mengambil risiko. Perkembangan pasar saham ke depan jelas tidak dapat diprediksi sehingga kemungkinan memperoleh keuntungan dinilai sangat tidak pasti. Kecenderungan untuk mengambil risiko adalah kecenderungan pengambil keputusan untuk mengambil atau menghindari risiko. Kemungkinan perubahan risiko sebagai keadaan berubah sehingga dianggap sebagai hasil akumulasi (Ye & Kulathunga, 2019). Dan peneliti menyimpulkan bahwa Financial Risk Attitude adalah sebuah kemampuan seorang atau organisasi dalam mengelola dan sikap mereka terhadap pengambilan keputusan dalam keuangan.

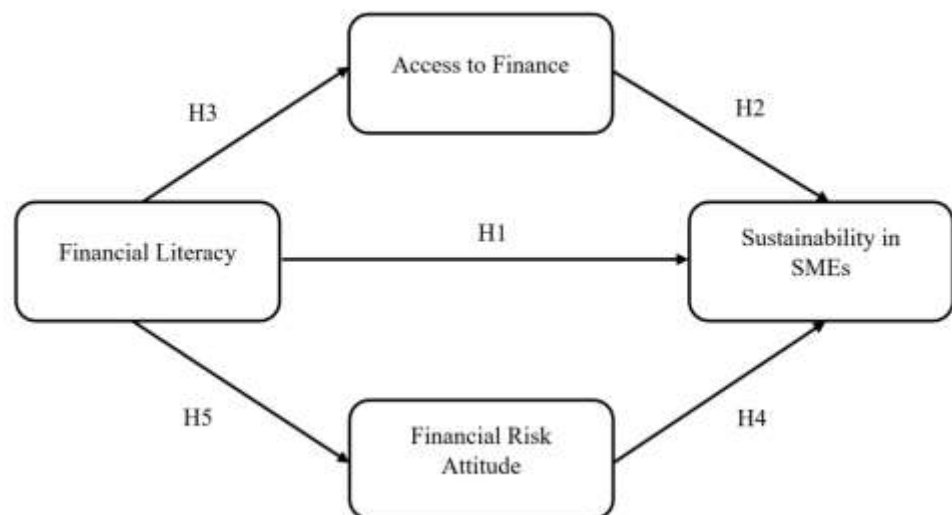
2.1.4 Sustainability in SMEs

Menurut (Noe et al., 2017) dalam (Prasanna et al., 2019) Tantangan-tantangan kompetitif yang dihadapi oleh perusahaan dalam ekonomi global yang terglobalisasi saat ini dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tantangan keberlanjutan, tantangan global, dan tantangan teknologi. Penghapusan hambatan perdagangan global dan promosi konsep perdagangan bebas dalam rezim perdagangan WTO juga telah menimbulkan serangkaian tantangan bagi keberlanjutan UMKM di negara-negara berkembang, terutama karena

kurangnya kemampuan UMKM untuk menghadapi tantangan kompetitif (WTC, 2016), meskipun secara teoritis mengatasi masalah pasar terbatas. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar industri mikro dan kecil di negara-negara berkembang telah berhenti beroperasi dalam waktu yang sangat singkat setelah dimulai (Ahmedova, 2015) dalam (Prasanna et al., 2019). Dan peneliti menyimpulkan bahwa Sustainability in SMEs adalah cara atau bagaimana sebuah bisnis UKM mampu dan bisa untuk mengatasi dan melewati kesulitan dan terjangan hambatan yang ada agar sebuah bisnis tersebut mampu dan bisa untuk tetap eksis serta bisa untuk berkelanjutan.

2.2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan merujuk terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Jianmu Ye dan KMMCB Kulathunga pada jurnal yang berjudul “*How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective*” dimana dalam jurnal tersebut memiliki model sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber : (Ye & Kulathunga, 2019)

Menurut penelitian yang tercantum dalam gambar 2.1, sejumlah hipotesis diuji dalam penelitian ini, yakni :

H1: Financial literacy berpengaruh positif terhadap sustainability in SMEs

H2: Access to finance berpengaruh positif terhadap sustainability in SMEs

H3: Financial literacy berpengaruh positif terhadap access to finance

H4: Financial risk attitude berpengaruh positif terhadap sustainability in SMEs

H5: Financial literacy berpengaruh positif terhadap financial risk attitude

2.3 Hipotesis

2.3.1 Hubungan Literasi Keuangan dengan Keberlangsungan Bisnis

Menurut (Opiso et al., 2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “pengetahuan atau kemampuan seseorang untuk membuat penilaian dan keputusan yang baik mengenai pengelolaan uang”. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan sangat penting bagi wirausahawan. Menurut (Lusardi, 2012) literasi keuangan meliputi pemahaman serta kemampuan kognitif terkait sikap, perilaku, dan faktor eksternal yang mendukung dalam konteks keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ye & Kulathunga, 2019) terhadap 291 pemilik UMKM di Srilanka menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pemilik UMKM akan meningkatkan keberlanjutan UKM karena memastikan mereka dapat mengatasi guncangan ekonomi yang tiba-tiba dan pasar keuangan dan kredit yang berubah dengan cepat. Menurut (Liezal Kotzè AvA Smit, 2008) menyimpulkan bahwa kurangnya literasi keuangan adalah alasan utama kegagalan UKM. Dengan demikian hipotesis berikut adalah :

H1 : Literasi keuangan berhubungan positif dengan keberlanjutan UKM

2.3.2 Hubungan antara Access to Finance dengan keberlangsungan bisnis

Akses terhadap keuangan memungkinkan usaha kecil untuk melakukan investasi produktif dan berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian nasional dan pengentasan kemiskinan di sebagian besar negara Afrika Sub-Sahara (Beck & Demirguc-Kunt, 2006). Pendanaan eksternal untuk UMKM sangat penting untuk meningkatkan usaha baru. Selain itu, tanpa pendanaan eksternal, usaha kecil dan menengah mungkin tidak akan mampu bersaing di pasar internasional, memperluas usaha, dan menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan besar. Lebih jauh lagi, akses terhadap pendanaan merupakan hambatan paling serius terhadap perluasan usaha dan start-up seperti yang telah disebutkan oleh UKM dan operator potensial (Olomi & Urassa, 2008) dalam (Mori et al., 2012). Diskusi mengenai masalah akses terhadap pembiayaan oleh UKM di Mozambik telah dilakukan dalam bentuk seminar dan beberapa debat dengan tujuan untuk meningkatkan jalur pembiayaan bagi UKM dan untuk secara formal mengintegrasikan kontribusi mereka dalam perekonomian (MIC, 2007). Hal ini karena keuangan merupakan elemen penting yang menentukan pertumbuhan dan kelangsungan hidup UKM (ACCA, 2009). Dalam konteks Inggris, diyakini bahwa akses terhadap pembiayaan oleh UKM sangat dipengaruhi oleh perbedaan bank komersial atau praktik dan kebijakan di sisi penawaran pembiayaan. Dikatakan bahwa sebagian besar bank komersial di Inggris berbeda dalam hal hubungan antara lembaga pemberi pinjaman dan pengusaha (BBA, 2002; Watanabe, 2005) dalam (Opiso et al., 2023). (Bank Dunia, 2003) mengidentifikasi sejumlah faktor yang menjadi kendala UKM dalam mengakses pembiayaan. Faktor-faktor tersebut antara lain distorsi sektor keuangan, kurangnya pengetahuan perbankan, asimetri informasi (akses terhadap informasi bisnis), dan tingginya risiko pemberian pinjaman kepada usaha kecil. Dengan demikian hipotesis berikut adalah:

H2 : Akses terhadap pembiayaan berdampak positif terhadap keberlanjutan UKM

2.3.3 Hubungan antara Literasi Keuangan, Akses Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis

Menurut (Stiglitz & Weiss, 1981) berpendapat bahwa sisi penawaran kendala muncul ketika UKM tidak dapat mengakses pembiayaan utang, karena beberapa faktor, seperti suku bunga yang lebih tinggi dan persyaratan agunan, sehingga mengakibatkan undercapitalization. (LeCornu et al., 1996) dalam (Wang et al., n.d.) didasarkan pada fakta yang sudah mapan bahwa para manajer UKM. Mereka sangat enggan untuk melepaskan kendali atas bisnis mereka dan karena itu mencoba untuk membiayainya terlebih dahulu kebutuhan usaha dari uang sendiri (tabungan pribadi dan laba ditahan), berputar yang kedua adalah pinjaman jangka pendek dan yang ketiga adalah utang jangka panjang. (Shepherd et al., 2009) menunjukkan bahwa akses terhadap keuangan penting dalam memungkinkan UKM mencapai tujuan kinerja berkelanjutan. Akses terhadap keuangan meningkatkan keberlanjutan organisasi dengan mempermudah masuknya pasar, meningkatkan aktivitas kewirausahaan, meningkatkan kapasitas inovasi dan meningkatkan keterampilan manajemen risiko. Dengan demikian hipotesis berikut adalah:

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses terhadap keuangan.

2.3.4 Hubungan Financial Risk dan Keberlangsungan Bisnis

Menurut (Dharmawan Buchdadi & Sholeha, 2020), Persepsi risiko dan kecenderungan risiko adalah dua dimensi yang krusial dalam sikap terhadap risiko keuangan. Individu cenderung sangat dipengaruhi oleh cara mereka menilai risiko, terutama dalam konteks pengambilan keputusan di situasi yang tidak pasti. Saat seseorang mengevaluasi situasi yang penuh risiko, mereka cenderung melihatnya sebagai risiko yang dirasakan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan kondisi saat pengambilan keputusan. Menurut (Ye & Kulathunga, 2019), Peran sikap terhadap risiko keuangan sangat signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan, dan juga memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Menurut (Hauff et al., 2020) Penelitian menunjukkan

bahwa sikap terhadap risiko keuangan memiliki dampak pada proses pengambilan keputusan keuangan dalam organisasi. Sikap terhadap risiko keuangan juga memengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan dan keputusan yang diambil olehnya. Dengan demikian hipotesis berikut adalah:

H4 : sikap risiko keuangan berhubungan positif dengan keberlanjutan di UKM

2.3.5 Hubungan Literasi Keuangan, Sikap Risiko Keuangan dan Keberlanjutan pada UKM

Menurut (Widdowson & Hailwood, 2007) menyarankan bahwa literasi keuangan yang lebih baik akan mempermudah hal tersebut perusahaan untuk mengambil keuntungan dari meningkatnya persaingan pasar keuangan karena perusahaan melek finansial memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen risiko yang lebih baik. (Hallahan et al., 2004) menemukan korelasi antara sikap risiko keuangan dan literasi keuangan dan tingkat pendidikan. (Hsiao & Tsai, 2018) juga mendapatkan dari penelitiannya bahwa korelasi positif antara literasi keuangan dan sikap terhadap risiko keuangan. (Van Rooij et al., 2009) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang buruk dikaitkan dengan keputusan keuangan yang buruk. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2023) ditemukan bahwa Manajemen keuangan yang solid sangat penting untuk kelangsungan hidup dan administrasi UKM di negara berkembang karena literasi keuangan mempromosikan kesadaran akan berbagai sumber pendanaan, memungkinkan UKM untuk memilih dan memilih sumber pembiayaan terbaik. Akses terhadap pendanaan telah diidentifikasi sebagai salah satu kendala utama terhadap keberlanjutan UKM. Dengan demikian hipotesis berikut adalah:

H6 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap risiko keuangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian, ada beberapa penelitian sebelumnya yang menginvestigasi variabel serupa. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang relevan.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1	(Ye & Kulathunga, 2019)	Sustainability (Switzerland)	<i>“How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective”</i>	Jurnal Utama
2.	(Kurniasari et al., 2023)	Sustainability (Indonesia)	<i>Pursuing Long-Term Business Performance: Investigating the Effects of Financial and Technological Factors on Digital Adoption to Leverage SME Performance and Business Sustainability—Evidence from Indonesian SMEs in the Traditional Market</i>	Jurnal Pendukung
3.	(Lestari et al., 2022)	Gatr – Global Journal of Business	<i>The Effect of Financial Literacy,</i>	Jurnal Pendukung

		and Social Science Review	<i>Cost of Technology Adoption, Technology Perceived Usefulness, and Government Support on MSMEs' Business Resilience</i>	
4.	(Syed & Bawazir, 2021)	Cogent	<i>Recent trends in business financial risk – A bibliometric analysis</i>	Jurnal Pendukung
5.	(Ayu et al., 2021)	E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA	PENGARUH AKSES KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Jurnal Pendukung
6.	(Prathama. Baiq, 2021)	SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis	Analisis Faktor Daya Saing, Budaya Keuangan, dan Keputusan Pembayaran Kredit terhadap Peluang	Jurnal Pendukung

			Akses Layanan Keuangan UKM Lombok	
7	(Remund, 2010)	Journal of Consumer Affairs	<i>Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy</i>	Jurnal Pendukung
8.	(Menike, 2019)		<i>Effect of Financial Literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka</i>	Jurnal Pendukung
9.	(Prasanna et al., 2019)	Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity	Sustainability of SMEs in the competition: A systemic review on technological challenges and SME performance	Jurnal Pendukung
10.	(Mistlaiha Annur et al., 2021)	IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business	Analisis Manajemen Pemasaran pada UMKM Studi di Usaha Mikro Jahit Hanimist	Jurnal Pendukung
11.	(Opiso et al., 2023)	Cogent Business and Management (2023)	The digital era of taxation: Analysing the effectiveness of	Jurnal Pendukung

			digital tax adoption on petroleum excise duty revenue	
12.	(Lusardi, 2012)	NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH	Numeracy, financial literacy, and financial decision-making	Jurnal Pendukung
13.	(Liezal Kotzè AvA Smit, 2008)	The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management	Personal financial literacy and personal debt management: the potential relationship with new venture creation	Jurnal Pendukung
12	(Beck & Demirguc-Kunt, 2006)	Journal of Banking & Finance	Small and Medium-Size Enterprises: Access to Finance as a Growth Constraint	Jurnal Pendukung
13	(Mori et al., 2012)	Chinese Business Review	SMES Access to Financial Services: Tanzanian Bankers' Eye SMEs Access to Financial Services: Bankers' Eye	Jurnal Pendukung
14	(Deakins et al., 2010)	Venture Capital (2010)	Smes' access to bank finance in scotland: An analysis of bank manager decision making	Jurnal Pendukung

15	(Wang et al., n.d.)	Venture Capital: An International Journal of Entrepreneurial Finance	Explaining the lack of strategic planning in SMEs: The importance Explaining the lack of strategic planning in SMEs: The importance of owner motivation of owner motivation	Jurnal Pendukung
16	(Shepherd et al., 2009)	Journal of Business Venturing (2009)	Moving forward: Balancing the financial and emotional costs of business failure	Jurnal Pendukung
17	(Dharmawan Buchdadi & Sholeha, 2020)	Article in Academy of Accounting and Financial Studies Journal	THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON SMES PERFORMANCE THROUGH ACCESS TO FINANCE AND FINANCIAL RISK ATTITUDE AS MEDIATION VARIABLES	Jurnal Pendukung

18	(Hauff et al., 2020)	Journal of Consumer Policy (2020)	Retirement Financial Behaviour: How Important Is Being Financially Literate?	Jurnal Pendukung
19	(Hallahan et al., 2004)	Financial Services Review 13 (2004)	An empirical investigation of personal financial risk tolerance	Jurnal Pendukung
20	(Hsiao & Tsai, 2018)	Journal of Banking and Finance (2018)	Financial literacy and participation in the derivatives markets	Jurnal Pendukung
21	(Van Rooij et al., 2009)	DNB Working Paper (2009)	DNB Working Paper Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands	Jurnal Pendukung
22.	(Hair et al., 2011)	Journal of Marketing Theory and Practice	PLS-SEM: Indeed a silver bullet	Jurnal Pendukung